

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A.Latar Belakang**

Kista ovarium memiliki potensi keganasan yang dapat menyebabkan masalah serius bagi penderitanya. Torsio atau lilitan pada kista ovarium dapat menyebabkan gejala seperti nyeri, perdarahan, infeksi, dan dalam kasus yang parah, dapat berujung pada kematian. Pendarahan vaginal, terutama pada wanita pasca menopause, dapat menjadi tanda adanya kista ovarium.

Kista ovarium dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu kista ovarium non-neoplastik yang umumnya bersifat jinak dan cenderung mengecil atau menghilang dengan sendirinya dalam waktu 2 hingga 3 bulan. Di sisi lain, kista neoplastik bersifat ganas dan biasanya memerlukan tindakan operasi. Kejadian kista ovarium sering ditemukan sebelum menarche, dan kista ovarium pada usia di atas 45 tahun juga berpotensi mengarah pada kondisi ganas

Kista ovarium dapat berdampak pada fungsi reproduksi wanita, mulai dari gangguan kesuburan hingga kesulitan hamil. Dampak lainnya secara psikologis adalah adanya hambatan untuk memiliki keturunan, yang dapat menyebabkan stres pada wanita penderita kista ovarium akibat tekanan dari lingkungan keluarga (‘Izzah, 2019).

Peningkatan kasus kista ovarium dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi serta rendahnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin, yang merupakan faktor risiko gangguan kesehatan, termasuk kista ovarium. Kista ovarium juga

dapat menjadi indikator adanya proses keganasan atau kondisi serius lainnya, seperti kehamilan ektopik, torsi ovarium, atau radang usus buntu (Arif, Purwanti, dalam Ari, 2019).

Menurut data statistik dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada 2020, hampir seluruh negara maju melaporkan tingkat kejadian kista ovarium yang tinggi, dengan rata-rata sekitar 10 per 100.000 penduduk. Namun, Jepang menjadi pengecualian karena penduduk di Jepang dengan rata-rata 6,5 per 100.000 penduduk. (Hasnah et al., 2022)

Menurut survei demografi kesehatan Indonesia, angka kejadian kista ovarium di Indonesia mencapai 37,2%, dengan kejadian terbanyak pada wanita usia 20 hingga 50 tahun. Kista ovarium juga tercatat memiliki angka kejadian tertinggi di Indonesia, berdasarkan data dari beberapa rumah sakit besar di negara ini (Fajriyah dkk, 2023).

Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas, Desember 2010) di Indonesia rata-rata usia menarche adalah 13 tahun dengan rentang usia 9-20 tahun.10 Perempuan dengan riwayat keluarga keganasan ovarium memiliki risiko 2 kali lebih besar dibanding perempuan yang tidak memiliki riwayat keluarga.11 Hal ini disebabkan oleh mutasi gen Breast Cancer 1 (BRCA1) dan Breast Cancer2 (BRCA2). Kedua gen ini sebanyak 90% bertanggung jawab sebagai penyebab keganasan ovarium dapat diturunkan kepada keturunannya. Risiko keganasan ovarium seumur hidup pada pembawa mutasi BRCA berkisar antara 15-60%, sehingga sangat perlu dilakukan skrining. Kista ovarium merupakan kasus terbanyak di RSUD Cipto Mangunkusumo, sementara di RSUD Dharmas berada di urutan kedua di Provinsi Sumatera, di antara rumah sakit terbesar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh

fakta bahwa kista ovarium merupakan gangguan reproduksi yang sering dialami perempuan dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga lanjut usia.

Kista ovarium merupakan kasus terbanyak di RSUP M.Djamil Padang terjadi kenaikan tahun 2011 sebanyak 103kasusmeningkat menjadi 156 kasus pada tahun 2012. Keganasan ovarium umumnya ditemukan pada stadium lanjut, hal ini dikarenakan keganasan ovarium tumbuh dan membesar biasanya tanpa disertai keluhan yang nyata oleh sebab itu keganasan ini sering disebut silent killer. Maka dari itu perludilakukannya skrining untuk mendeteksi adanya keganasan ovarium yang sering dialami perempuan dari berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak, remaja, hingga lanjut usia.

Berdasarkan pengambilan data sekunder di RSI Siti Rahmah pada ruangan rawat inap kebidanan selama hari pendataan di dapatkan hasil pada tanggal 23 februari 2025, di dapatkan hasil jumlah pada pasien kista ovarium tahun 2021 sebanyak 20 pasien, tahun 2022 sebanyak 22 pasien, tahun 2023 sebanyak 37 pasien, dan pada tahun 2024 sebanyak 33 pasien (Rekam medis RSI Siti rahmah,2024)

Penelitian yang dilakukan oleh Putu Raka dkk di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Denpasar menunjukkan bahwa 59,8% pasien mengalami siklus haid yang teratur, dengan persentase tertinggi sebesar 70,2% pada pasien dengan haid teratur. Dari 102 sampel, 84 penderita kista ovarium menjalani terapi pembedahan dengan persentase 82,35%. Tindakan bedah dilakukan jika kista tidak hilang setelah beberapa kali observasi, membesar dengan cepat, terdapat pada wanita menopause, atau menimbulkan nyeri hebat. (Putu Raka Sanistia dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Trihandayani (2016) menunjukkan bahwa pada pasien pasca terapi kelainan kista ovarium, beberapa masalah yang mungkin muncul antara lain nyeri, risiko infeksi, kurangnya perawatan diri, dan gangguan terhadap kebutuhan dasar lainnya. Peran perawat sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah ini, salah satunya dengan mengajarkan teknik manajemen nyeri, seperti teknik relaksasi, yang dapat membantu mengurangi rasa sakit. Selain itu, perawat juga berperan dalam merawat luka pasca operasi dengan menggunakan teknik aseptik untuk mencegah infeksi, serta membantu pasien dalam memenuhi kebutuhan higiene pribadi untuk memberikan kenyamanan dan menjaga kebersihan tubuh (Supramawati, 2022).

Berdasarkan hasil survei awal melalui teknik wawancara yang dilakukan di RSI Siti Rahmah di ruang kebidanan pada tanggal 23 februari 2025, diperoleh informasi dari satu pasien kista ovarium. Pasien melaporkan gejala berupa nyeri pinggang belakang yang sudah dirasakan sejak 4 hari setelah masuk rumah sakit, nyeri pada ari-ari, tidak haid selama 8 bulan, mual muntah, dan perasaan penuh pada perut. Dari hasil observasi, diperoleh data tentang masalah keperawatan/diagnosa keperawatan yang dialami pasien, yaitu nyeri akut dan gangguan mobilitas fisik.

Penting untuk dicatat bahwa kista dan kanker merupakan kondisi yang berbeda, meskipun kista yang tidak ditangani dengan baik dapat mengalami mutasi dan berkembang menjadi sel kanker. Jika kista terus membesar, hal ini dapat mengganggu kesehatan secara keseluruhan (Mumpuni dan Andang dalam Ari, 2019). Oleh karena itu, pengetahuan masyarakat tentang kondisi ini serta

kesadaran untuk melakukan pemeriksaan rutin sangat penting untuk pencegahan dan deteksi dini.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny.E Dengan Masalah Kista Ovarium Di ruang rawat kebidanan RSI Siti rahmah

## **B.Rumusan Masalah**

Bedasarkan latar belakang diatas maka di rumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut."Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien masalah poat op Kista Ovarium di ruangan kebidanan RSI Siti Rahmah Padang pada tahun 2025 tersebut?

## **C.Tujuan Penelitian**

### **1.Tujuan Umum**

1. Mampu mendeskripsikan asuhan keperawatan pada Ny.E dengan masalah post op Kista Ovarium di ruang rawat kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang pada tahun 2025.

### **2.Tujuan Khusus**

- a. Mampu memahami konsep teoritis tentang Masalah Post op Kista Ovarium di ruangan rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- b. Mampu memahami konsep Asuhan keperawatan tentang Masalah post op Kista Ovarium di ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.

- c. Mampu melakukan pengkajian keperawatan dengan tentang Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- d. Mampu melakukan diagnosa keperawatan Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- e. Mampu melakukan intervensi keperawatan tentang Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- f. Mampu melakukan implementasi keperawatan tentang Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di Ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- g. Mampu melakukan evaluasi keperawatan tentang Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di Ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- h. Mampu mendokumentasi asuhan keperawatan tentang Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di Ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.
- i. Mampu menganalisa asuhan keperawatan tentang Ny.E Dengan Masalah Post op Kista Ovarium di Ruang rawat Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Rahmah Padang 2025.

## **D.Manfaat Masalah**

### **1. Peneliti**

Penelitian karya tulis ilmiah ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta kemampuan peneliti dalam menerapkan asuhan keperawatan pada Ny,E dengan Masalah Post op Kista Ovarium yang telah dipelajari.

### **2. Rumah Sakit**

Sebagai acuan untuk membuat kebijakan dalam meningkatkan pelayanan mutu penanganan Ny,E dengan Masalah Post op Kista Ovarium.

### **3. Institusi Pendidikan**

Sebagai bahan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

### **4. Ruang lingkup**

Cakupan penelitian ini terbatas pada pembahasan Asuhan Keperawatan, dengan fokus khusus pada Ny,E dengan Masalah Post op Kista Ovarium. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain studi kasus. Peneliti menggunakan data primer, sekunder, dan tersier. Penelitian ini dilakukan di ruang Kebidanan RSI SITI RAHMAH Padang pada tahun 2025, dan waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan penelitian ini adalah dari bulan Desember sampai bulan juni 2025.